

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA TEKS KISAH NABI MUSA AS
DALAM *NASKAH TEKS CERITA NABI-NABI*
*VERSI AZHARI ALKHALIDI RAHMATULLAH***

SKRIPSI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra



ELLA ELSIS
NIM 2009/96432

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Ella Elsis
Nim: 2009/96432

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kisah Nabi Musa As dalam
Naskah Teks Cerita Nabi-Nabi Versi Azhari Al-Khalidi
Rahmatullah**

Padang, 15 Agustus 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
2. Sekretaris : Zulfadhli, S.S., M.A.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum
5. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Ella Elsis. 2013. “Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kisah Nabi Musa As dalam Naskah Teks Cerita *Nabi Nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) menyajikan deskripsi naskah Teks Kisah Nabi Musa dalam Naskah Teks *Cerita Nabi-Nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*, (b) menyajikan alih aksara Teks Kisah Nabi Musa As dalam Naskah Teks *Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*, (c) menyajikan alih bahasa Teks Kisah Nabi Musa As dalam Naskah Teks *Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-khalidi Rahmatullah*.

Penelitian ini merupakan penelitian filologi. Objek penelitian ini adalah *Teks Kisah Nabi Musa As* dalam naskah *Teks Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tahapan penelitian. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode studi kepustakaan dan metode studi lapangan. Pada tahap deskripsi naskah digunakan metode deskriptif. Pada tahap alih aksara digunakan metode alih aksara. Pada tahap alih bahasa, metode yang digunakan adalah metode alih bahasa.

Hasil penelitian ini adalah tersedianya Teks Kisah Nabi Musa As dalam aksara Latin yang menggambarkan Kisah Nabi Musa As dari keadaan Mesir sebelum kelahirannya sampai ia meninggal dunia. Hasil penelitian ini juga menyajikan teks yang telah disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Naskah ini berisi informasi penting tentang perjalanan seorang rasul dalam menyebarkan agama Islam. Dalam Teks Kisah Nabi Musa As terdapat kosakata yang menunjukkan ragam bahasa Melayu lama yang tetap dipertahankan. Hal ini dilakukan agar kemurnian bahasa naskah tetap terjaga.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis tujukan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya juga sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kisah Nabi Musa As dalam Naskah *Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum., sebagai pembimbing I.
2. Zulfadhli, S.S., M.A., sebagai pembimbing II dan juga selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Dr. Novia Juita, M. Hum selaku Penasihat Akademik.
5. Dr. Novia Juita, M. Hum., Dra. Nurizzati, M.Hum., dan Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum. selaku tim penguji ujian skripsi
6. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan/i Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan di dalam penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan karya tulis ilmiah penulis yang lain di masa yang akan datang. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 29 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Filologi	7
2. Kodikologi dan Tekstologi.....	10
3. Penyalinan Naskah	13
4. Alih Aksara	15
5. Alih Bahasa.....	17
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Objek Penelitian.....	22
C. Metode Penelitian	23
1. Tahap Pengumpulan Data.....	23
2. Deskripsi Naskah	23
3. Alih Aksara	24
4. Alih Bahasa.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi naskah	26
B. Pedoman Alih Aksara dan Alih Bahasa.....	36
C. Alih Aksara dan Alih Bahasa.....	41

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	148
B. Saran.....	148

KEPUSTAKAAN	150
--------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Teks Cerita dalam Naskah <i>Cerita Nabi-nabi</i> <i>Versi Azhari Al-khali Rahmatullah</i>	34
Tabel 2	Pedoman Pengalihaksaraan Bahasa Arab ke dalam Huruf Latin	37

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual	21
---------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Glosarium.....	152
Lampiran 2	Alih Aksara Teks Kisah Nabi Musa As dalam Naskah <i>Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah...</i>	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Naskah merupakan salah satu bentuk peninggalan kebudayaan masa lampau. Peninggalan kebudayaan berupa naskah merupakan bukti yang nyata tentang sejarah masa lampau yang berisi pemikiran yang lebih jelas dan lengkap. Selain itu, naskah juga mengungkapkan tentang gagasan, nilai-nilai, sistem kehidupan, dan perilaku masyarakat pada zaman dahulu. Keberadaan naskah kuno ini banyak disimpan di berbagai tempat koleksi, baik koleksi lembaga maupun koleksi perorangan.

Naskah ditulis dengan tulisan tangan dan bahan yang digunakan untuk menulis naskah sangat beragam. Menurut Hermansoemantri (1986:63), bahan yang digunakan untuk menulis naskah antara lain daun lontar, kertas dluwang, bambu dan kertas. Mengingat kondisi bahan yang digunakan untuk menulis naskah tersebut, naskah tersebut tidak dapat bertahan selama beratus-ratus tahun tanpa pemeliharaan yang cermat dan perawatan yang khusus, sebagaimana yang dijumpai di luar negeri. Pemeliharaan naskah agar tidak cepat rusak, antara lain (a) mengatur suhu udara tempat naskah disimpan, (b) sehingga tidak cepat lapuk; (c) melapisi kertas-kertas yang sudah lapuk dengan kertas yang khusus untuk naskah, sehingga kuat kembali; dan (d) menyemprot naskah-naskah tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan bahan kimia yang dapat membunuh bubuk-bubuk yang memakan kertas. Hal yang sulit diatasi adalah tinta yang memecah

dan kertas yang cepat menguning atau dengan kata lain kualitas tinta dan kertas yang kurang baik.

Naskah kuno bukanlah sumber yang mudah digali dan dipahami. Hal ini disebabkan oleh naskah menggunakan aksara Arab Melayu. Selain itu, naskah kuno juga menggunakan bahasa tempat naskah itu lahir yang tidak akrab lagi dengan masyarakat sekarang. Aksara Arab Melayu yang digunakanpun masih aksara Melayu lama yang banyak tidak dikenal lagi oleh masyarakat. Hal ini menimbulkan rintangan dalam memahami naskah. Ahli yang memahami naskah dengan mendalampun tidak banyak. Banyaknya naskah-naskah kuno yang belum diteliti oleh para peneliti membuat khasanah budaya yang terkandung di dalam naskah tersebut akan hilang seiring berjalannya waktu. Naskah-naskah kuno tersebut sepatutnya dijaga keberadaannya dan dilakukan penelitian secara serius agar informasi penting yang terkandung di dalamnya dapat diketahui oleh semua orang, baik generasi saat ini maupun generasi yang akan datang.

Bahasa kuno di dalam naskah biasanya hanya dikuasai oleh kalangan yang terbatas, biasanya adalah generasi tua yang tinggal di daerah kepemilikan naskah tersebut. Generasi tua tidak memiliki kesadaran untuk mengembangkan pengetahuan tentang tulisan-tulisan kuno kepada generasi muda yang membuat tulisan dan bahasa yang terdapat dalam naskah tidak dikenal lagi. Generasi muda menganggap naskah merupakan sesuatu yang tidak menarik untuk dibaca apalagi dipahami. Hal ini menjadi faktor naskah tidak diketahui secara maksimal oleh masyarakat.

Berdasarkan kenyataan di atas, penting dilakukan penelitian terhadap naskah. Tujuannya adalah untuk mempertahankan dan melestarikan aset bangsa berupa naskah, serta memperkenalkan naskah-naskah lama yang dapat memberikan suatu gambaran kenyataan yang terjadi pada zaman dahulu. Penelitian yang terfokuskan pada alih aksara dan alih bahasa terhadap naskah ini merupakan salah satu bentuk usaha pelestarian kebudayaan daerah dan juga kebudayaan nasional.

Teks Kisah Nabi Musa As merupakan salah satu cerita dalam kumpulan naskah *Teks Cerita Nabi-Nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*. Naskah yang ditulis dengan aksara Arab Melayu ini menggunakan bahasa Melayu. Naskah ini secara keseluruhan berjumlah 360 halaman. Akan tetapi, teks cerita mengenai nabi Musa As hanya berjumlah 71 halaman.

Nabi Musa As adalah salah satu dari lima nabi ulul azmi, yaitu rasul yang memiliki kedudukan tinggi atau istimewa karena ketabahan dan kesabaran yang luar biasa dalam menyebarkan agama Allah. Dalam teks Nabi Musa As ini diceritakan bagaimana Nabi Musa memperjuangkan agama Islam (tauhid) di tengah masyarakat Yahudi yang pada saat itu mengakui kalau tuhan mereka adalah raja Firaun.

Teks Kisah Nabi Musa As, selain menceritakan kisah Nabi memperjuangkan agama Allah, yaitu Islam, juga mengenai sosok pemimpin yang angkuh dan sombong seperti Firaun dan orang kaya yang kikir yang tidak ingin berbagi dengan fakir miskin seperti Qarun. Dalam Teks Kisah Nabi Musa ini menjelaskan bagaimana Allah memberikan hukuman kepada pemimpin yang

angkuh yang tidak memperhatikan orang yang dipimpinnya. Firaun yang menganggap dirinya sebagai Tuhan, semua kaum Bani Israil harus mematuhi semua perintahnya. Allah menghukum Firaun dengan menenggelamkan di dalam laut. Pada zaman sekarang banyak terdapat pemimpin yang lebih mementingkan dirinya daripada rakyatnya, pemimpin yang tidak memperhatikan nasib rakyatnya. Di dalam Teks Kisah Nabi Musa As juga terdapat kisah Qarun yang kaya raya, tapi tidak berbagi dengan fakir miskin. Allah memberikan hukuman dengan menenggelamkan dirinya, istananya dan semua hartanya ke dalam tanah.

Teks Kisah Nabi Musa juga mempunyai cerita tersendiri bagi kaum laki-laki. Pada saat kekuasaan Firaun, setiap bayi laki-laki yang lahir akan dibunuh. Hal ini disebabkan oleh makna mimpi Firaun yang ditafsirkan oleh penafsir mimpi istana. Penafsir itu mengatakan bahwa akan ada bayi laki-laki yang akan lahir, yang akan membawa agama baru, dan akan mengalahkan kekuasaannya.

Nabi Musa As diberi karunia berupa mukjizat oleh Allah. Salah satunya, tongkat yang bisa berubah menjadi ular. Ketika Firaun melihat mukjizat itu, mengatakan bahwa Nabi Musa adalah tukang sihir, Firaun menyuruh para pesihir hebat diseluruh penjuru negeri untuk menantang nabi Musa. Nabi Musa As merasakan ketakutan dengan itu, tapi Allah memberikan keyakinan dalam hati Nabi Musa untuk selalu berdoa dan Allah akan membantunya. Semua penyihir itu telah mengeluarkan sihirnya, tinggal giliran nabi Musa As. Nabi Musa As melemparkan tongkatnya, dan tongkat itu seketika berubah menjadi ular yang besar. Ular itu memakan semua ular yang dikeluarkan si penyihir. Melihat kejadian itu, penyihir itupun bertobat dan langsung masuk Islam.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada alih aksara dan alih bahasa naskah Teks Kisah Nabi Musa As dalam naskah Teks Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah deskripsi naskah, alih aksara, dan alih bahasa Teks Kisah Nabi Musa As dalam naskah Teks Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi naskah Teks Kisah Nabi Musa As dalam naskah Teks *Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*?
2. Bagaimanakah alih aksara dalam naskah Teks Kisah Nabi Musa As dalam naskah Teks *Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*?
3. Bagaimanakah alih bahasa dalam naskah Teks Kisah Nabi Musa As dalam naskah Teks *Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah* sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menyajikan deskripsi naskah Teks Kisah Nabi Musa As dalam naskah Teks *Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*.
2. Menyajikan bentuk alih aksara dalam naskah Teks Kisah Nabi Musa As dalam Naksah Teks *Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah*.
3. Menyajikan alih bahasa dalam naskah Teks Cerita Nabi Musa As dalam naskah Teks *Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah* sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian dalam bidang filologi. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkenalkan ilmu filologi kepada pembaca.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan, serta lebih memahami kajian tentang naskah.
2. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dalam bidang filologi.
3. Bagi peneliti lain, untuk bahan perbandingan dan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan sudut pandang ynag berbeda.